

Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Melalui Metode Demonstrasi Di Kampung Mergangsan Lor Yogyakarta

Fitria Melina¹, Setyo Retno Wulandari², Sulistyaningsih Prabawati³, Lusa Rochmawati⁴, Ina Kuswanti⁵

^{1,2,3,4,5}STIKES Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: Juni, 15, 2024
Revised: Juli, 10, 2024
Available online: Juli, 19, 2024

KEYWORDS

Edukasi, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Metode Demonstrasi

CORRESPONDENCE

E-mail: wulan130386@gmail.com

A B S T R A C T

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah suatu Teknik pemeriksaan dimana seorang wanita memeriksa payudaranya sendiri dengan melihat dan merasakan dengan jari untuk mendeteksi apakah ada benjolan atau tidak pada payudara. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat Untuk memberikan edukasi pada ibu wanita usia subur tentang cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di wilayah Kampung Mergangsan Lor Yogyakarta. Jumlah wanita usia subur yang menjadi peserta pengabdian masyarakat sebanyak 30 wanita usia subur Metode yang digunakan yaitu edukasi pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang cara pemeriksaan payudara sendiri. Hasil kegiatan berupa adanya perubahan pengetahuan pada wanita usia subur dibuktikan dengan yang sebelum diberikan edukasi pengetahuan ibu mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 53% kemudian setelah diberikan edukasi tentang SADARI dengan metode demonstrasi pengetahuan pada wanita usia subur mayoritas dalam kategori baik 100%

INTRODUCTION

Menurut WHO, pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia. Berdasarkan data Globocan WHO Tahun 2020, total penderita kanker nasional sebanyak 0,14% dari jumlah penduduk Indonesia, dengan penderita kanker wanita lebih banyak dibanding laki – laki, dan prevalensi kasus paling banyak dalam lima tahun terakhir adalah kanker payudara, yaitu sebanyak 201.143 kasus (Globocan WHO, 2020).

Di Indonesia, terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (2,4% atau 4.325 kasus), Kalimantan Timur (1,0% atau 1.879 kasus), dan Sumatera Barat (0,9% atau 2.285 kasus (Kemenkes RI, 2019)). Salah satu faktor pemicu peningkatan kejadian kanker payudara adalah terlambatnya melakukan deteksi dini kanker payudara. Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan penderita kanker dalam deteksi dini adalah tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, keterjangkauan biaya, keterpaparan terhadap informasi, dukungan keluarga dan perilaku deteksi dini pasien. (Husna et al, 2019).

Faktor resiko kanker payudara dapat dideteksi, dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara dan bukan untuk mencegah kanker payudara. Melakukan deteksi dini maka kanker payudara pada stadium awal dapat segera diobati untuk memperpanjang harapan hidup penderita kanker (Haryono, 2019).

Edukasi kesehatan adalah upaya terencana agar tercipta peluang bagi individu-individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesadaran (literacy) serta memperbaiki keterampilan (life skills) dan pengetahuan demi kepentingan kesehatannya, sehingga edukasi sangat penting dalam membantu dan memahami cara menjaga Kesehatan, mencegah penyakit dan membuat Keputusan terkait gaya hidup (Nursalam, 2015)

Metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan adegan dengan menggunakan alat peraga (Nursalam, 2017).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada wanita subur tentang cara pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya pencegahan kanker payudara. Lokasi mitra berada di Kampung Mergangsan Lor Yogyakarta

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kampung Mergangsan Lor Yogyakarta pada bulan Mei-Juni 2024. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah wanita usi subur peserta PKK di Kampung Mergangsan Lor Yogyakarta dan memberikan edukasi melalui metode demonstrasi dengan langkah langkah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dengan kader di kampung Mergangsan terkait data jumlah wanita usia subur, kemudian sasaran di berikan undangan untuk dikumpulkan di gedung pertemuan .

b. Pelaksanaan

- 1) Wanita usia subur diberikan undangan dan dikumpulkan pada satu tempat yaitu di gedung pertemuan sebelum diberikan edukasi terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri, para WUS diberikan kuisioner tentang pemeriksaan payudara sendiri yang tujuannya untuk mengetahui pengetahuan awal tentang pemeriksaan payudara sendiri.
- 2) Memberikan edukasi kepada Wanita usi subur tentang pemeriksaa sadari menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan alat peraga berupa phantom payudara dan kaca.
- 3) Setelah selesai memberikan edukasi, Wanita usia subur diberikan kuisioner kembali tentang pemeriksaan payudara sendiri untuk menilai keberhasilan edukasi SADARI.

- c. Monitoring dan evaluasi program Monitoring dan evaluasi program dilaksanakan sesuai dengan project planning matrix untuk mencapai tujuan kegiatan.

RESULTS

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2024 di Kampung Mergangsan Lor. Tujuan utama pelaksanaan kegiatan ini untuk Untuk memberikan edukasi pada ibu wanita usia subur tentang cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Edukasi yang diberikan berupa Pengertian SADARI, Tujuan SADARI., Manfaat SADARI, Waktu pemeriksaan SADARI dan Cara melakukan SADARI. Adapun Hasil edukasi pengetahuan dalam pemeriksaan payudara sendiri dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Hasil analisis tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan edukasi dengan metode demonstrasi tentang SADARI

TINGKAT PENGETAHUAN	FREKUENSI	PRESENTASE
BAIK	3	10%
CUKUP	11	37%
KURANG	16	53%
TOTAL	30	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI sebelum diberikan edukasi Kesehatan melalui metode demonstrasi lebih dari separuh responden berada pada tingkat pengetahuan yang kurang yakni sebanyak 16 responden (53%)

- b. Hasil edukasi tingkat pengetahuan wanita usia subur setelah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi tentang SADARI

TINGKAT PENGETAHUAN	FREKUENSI	PRESENTASE
BAIK	30	100%
CUKUP	0	0%
KURANG	0	0%
TOTAL	30	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI sesudah diberikan edukasi melalui metode demonstrasi memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 responden (100%).

DISCUSSION

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada wanita usia subur di Kampung Mergangsan Lor Yogyakarta diawali dengan pre test yaitu membagikan kuisioner tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri yang diisi oleh peserta sebelum diberikan edukasi SADARI dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil pretest dapat diketahui bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 16 peserta (53%). hal ini dapat dilihat dari banyaknya skor yang salah pada indikator soal tentang tujuan SADARI, dimana mayoritas peserta menjawab tujuan sadari adalah untuk melihat payudara simetris atau tidak, hasil ini tidak sesuai dengan teori oleh Mardiana dan Kurnisari, 2021 yang mengatakan bahwa tujuan sadari adalah untuk mengetahui ada tidaknya kanker payudara. pemeriksaan payudara sendiri merupakan metode termudah, tercepat, termurah, dan paling sederhana yang dapat mendeteksi dini kanker payudara (Putri, 2023). Wanita yang melakukan SADARI dapat menemukan kanker payudara pada stadium lebih awal dan lebih mungkin untuk diobati lebih awal, sehingga mengurangi risiko kematian akibat kanker payudara (Naviri, (2016).

Pada Pelaksanaan Edukasi pemeriksaan payudara sendiri dengan metode demonstrasi pada wanita usia subur, peserta tampak antusias mengikuti dan banyak pertanyaan yang diajukan kepada pengisi materi. Begitupula pada saat mendemonstrasikan pemeriksaan SADARI peserta tampak mengikuti arahan dengan baik dan juga ikut mempraktikkan bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Metode demonstrasi dipilih dalam kegiatan ini karena metode demonstrasi merupakan metode yang menyampainya menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta (Djamarah, 2014), sehingga edukasi pemeriksaan SADARI akan lebih jelas lagi di mengerti oleh peserta bisa buktikan dengan hasil uji post test yang diberikan dengan pengisian kuisioner tentang pengetahuan sadari dan di dapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan menjadi baik sebanyak 30 peserta (100%). hasil ini sejalan dengan beberapa hasil pengabdian masyarakat yang menyatakan ada perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang SADARI (Permatasari, 2013).

Pendidikan kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dan sikap WUS dalam perilaku SADARI. Edukasi atau pendidikan kesehatan secara langsung kepada WUS dapat meningkatkan antusias WUS untuk mengenal lebih jauh tentang deteksi dini kanker payudara. Menurut Champion dikatakan bahwa melalui pendidikan kesehatan juga efektif dalam membentuk perilaku dan ketika seorang wanita rentan terhadap kanker payudara (kerentanan yang dirasakan) dan sadar akan ancaman penyakit pada kesehatan mereka (keparahan yang dirasakan) dan juga mengetahui manfaat metode skrining (diketahui manfaat) daripada hambatanya (Hambatan yang dirasakan) dia kemungkinan besar akan mengikuti metode skrining. Melalui program pendidikan kesehatan yang berkelanjutan tentang SADARI maka upaya terkait kanker payudara dan deteksi dini dapat meningkatkan kesadaran juga dikatakan bahwa dengan SADARI maka kematian dini akibat kanker payudara dapat dicegah dengan diagnosis dini.

CONCLUSIONS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul “Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Melalui Metode Demonstrasi di Kampung Mergangsan Lor Yogyakarta” telah dilaksanakan terhadap 30 peserta wanita usia subur dan dapat berjalan dengan baik.

REFERENCES

- Djamarah, Saiful Bahri dan Zain, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Haryono, I.A., Palimbo,A.,& Al Kautsar, D.O (2019) Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan kejadian Kanker Payudara Di Ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin. Inproceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars (Vol 1, No.1, pp 99 – 110)
- Husna,N. (2019) Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Tindakan Memeriksa Payudara Sendiri Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 5 Kota Langsa. Jurnal Pendidikan dan Praktik Kesehatan, 2(2), 115 – 122
- Kemendes RI. (2019). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Dan SADANIS.Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS (kemkes.go.id)diakses tanggal 15 April 2024
- Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Kejadian Kanker Payudara di Kalimantan Timur. Borneo Student Research, 2(2), 1052–1059
- Naviri, (2016). Buku Pintar Kesehatan dan Kecantikan Payudara. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan(4th ed). Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Medika .Penerbit Salemba Medika.
- Putri, S. A. (2023). Tingkat Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri. Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat, 159 -164.
- WHO. (2020). The Global Cancer Observatory. Geneva: WHO. GLOBOCAN 2020: New Global Cancer Data | UICC. diakses tanggal 15 April 2024